

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hariany Idris^{1*}, Baharuddin Semmaila², Aryati Arfah³, Arifin⁴

¹Universitas Negeri Makassar

^{2,3} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh kualitas layanan terhadap tingkat kepuasan yang dirasakan oleh nasabah yang menggunakan jasa PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Makassar Panakkukang. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan dengan menggunakan skala likert dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling sebanyak 100 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (multi linear regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang terdiri atas Realibility (X1), Assurance (X2), Empathy (X3), Tangible (X4), dan Responsiveness (X5) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif. Di mana persamaan regresi $Y = 3,647 + 0,183X1 + 0,355X2 + 0,282X3 + 0,255X4 + 0,258X5$ Selain itu, dengan uji F dilihat bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. Namun berdasarkan uji parsial (t), semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan dengan tingkat signifikansi untuk Realibility sebesar 0,000 atau 0,1%; Assurance sebesar 0,000 atau 0%; tangible sebesar 0,000 atau 0%; Emphaty 0,000 atau 0% dan Responsiveness sebesar 0,000 atau 0,0%.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*

✉ Corresponding author :

Email Address : hariany.idris@unm.ac.id

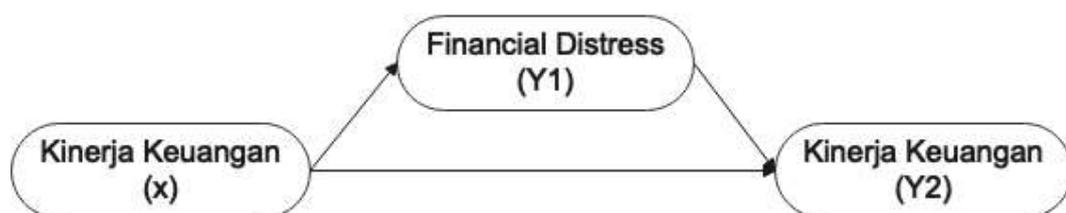
PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan dalam dunia bisnis untuk menarik investor saat ini menjadi dorongan yang kuat bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Tamarani, 2015). Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Anggrahini et al (2018 nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan. Perkembangan bisnis properti di Indonesia akhir-akhir ini meningkat pesat dan diprediksi akan terus melanjutkan trendnya seiring dengan permintaan properti yang terus bertambah. Peningkatan permintaan ini juga selaras

dengan menjamurnya pembangunan apartemen dan perumahan di kota-kota di Indonesia. Asosiasi Real Estate (REI) mengungkapkan bahwa bisnis properti di Indonesia masih akan terus meningkat bahkan bisa mencapai 20%-30% pada tahun-tahun yang akan datang. Bisnis properti adalah salah satu bisnis yang bisa dikatakan memiliki resiko yang kecil. Sebagai contoh harga perumahan dari tahun ketahun tidak pernah turun namun terus meningkat. Dengan resiko penurunan harga yang rendah membuat banyak investor berbondong-bondong untuk melakukan investasi di bisnis ini. Dalam melakukan investasi, seorang investor dapat menanamkan modalnya melalui investasi langsung dalam bentuk properti atau melalui saham perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila seorang investor ingin menginvestasikan dananya melalui pasar saham maka dia harus cermat dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu yang menjadi acuan dalam menentukan investasi adalah nilai perusahaan. Harjito (2014) menjelaskan bahwa konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut. Bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book value ratio* (MBVR), *dividen yield ratio*, dan *dividen payout ratio* (DPR). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) berpendapat bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja itu sendiri dapat diartikan sebagai kondisi atau cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola maupun mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (Rahardjo dan Murdani, 2016). Sebuah perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar harga saham perusahaan tersebut dapat terjaga dan tetap diminati oleh investor (Permadi 2021). Harjito dan Martono (2017) berpendapat bahwa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi apabila disusun secara baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan secara nyata. Gambaran inilah yang akan digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan digunakan analisa-analisa rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Teori agensi merupakan basis teori yang selama ini digunakan sebagai dasar dalam praktik bisnis perusahaan. Dalam teori tersebut pemegang saham dideskripsikan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen Borolla (2017). Jensen dan Meckling dalam Nasser (2008) menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak yang dilakukan antara pihak prinsipal dengan agen dimana kedua belah pihak tersebut merupakan pemaksimum kesejahteraan. Prinsipal adalah pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi kepercayaan oleh principal untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Agen memiliki kewajiban kepada prinsipal untuk mempertanggung jawabkan semua hal yang terkait dengan apa yang telah diamanatkan prinsipal kepada agen tersebut Emirzon (2017).

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh

manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik modal sehingga mereka berminat berinvestasi di perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dengan baik di masa mendatang. Berdasarkan tinjauan teori tersebut maka dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjalankan aktivitas dalam perdagangan saham melalui pasar modal untuk memperoleh dana dan keuntungan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, untuk memperoleh keuntungan, manajer bermotivasi melakukan tindakan opportunities manajemen laba sehingga manajemen dapat menetapkan tingkat laba yang harus dicapai. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah capai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Keown. et al., 2000: 555). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di pasar sekunder, Jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui PriceBook Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, Brigham dan Houston (2009:112). Rasio keuangan dalam memprediksi financial distress diungkapkan dalam suatu model hubungan rasio keuangan dengan penggunaan Z-Score. Rumus Altman Z-Score merupakan suatu formula yang dicetuskan oleh Edward I. Altman. Fungsi diskriminan akhir yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan memasukkan rasio-rasio keuangan berikut: Working Capital, Retained Earnings, Total Assets, Earning Before Interest and Tax, Market Value of Equity, Book Value of Debt, Sales. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dengan pendekatan multivariate. Dengan kata lain, pendekatan multivariate rasio keuangan bisa memberikan hasil yang lebih memuaskan. (Almilia dan Kristijadi, 2003). Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan pertumbuhan terhadap variabel dependen financial distress.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

H1: Kinerja keuangan berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kinerja Keuangan melalui *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek penelitian ini adalah pada Perusahaan property yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, adalah data yang bersumber dari dokumen perusahaan berupa laporan tertulis yang dibuat berskala. Data sekunder dapat berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI dan Suku Bunga Sbi pada tahun 2018-2020. Data didapatkan di website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) Indonesia Capital Market Directory (ICMD) & (www.bi.go.id). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 40 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki payout ratio.
- Data lengkap mengenai variabel penelitian dan laporan keuangan periode bersangkutan yang telah di Audit dan dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) masing-masing perusahaan dari tahun 2015-2020.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel intervening.

1. Result and Discussion

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 diperoleh nilai F hitung $2,687 >$ sehingga, dapat disimpulkan secara simultan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ ($\text{sig} = 0,000 < \alpha = 5\%$). Berdasarkan perolehan tersebut, Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan financial distress secara simultan berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan, maka keputusannya adalah H1 simultan diterima.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,909	1	39,909	2,687	,010^b
	Residual	1135,302	48	23,652		
	Total	1175,211	49			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,576	,306		1,883	,066		

Kinerja Keuangan	,279	,077	,259	3,623	,003	,966	1,035
Financial Distress	,347	,061	,345	5,688	,000	,966	1,035

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 2 dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta mempunyai koefisien regresi sebesar -0,576 yang berarti jika variabel Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan financial distress (Z) nol, berarti ada penurunan nilai perusahaan sebesar 0,576 pada perusahaan property yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2020.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 7, nilai thitung sebesar 3,623 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset memiliki pengaruh positif terhadap nilai nilai finansial distress.

Financial distress yang diproksikan dengan Z-score mempunyai koefisien regresi sebesar 0,347 artinya setiap kenaikan financial distress dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil menunjukkan t hitung 5,688 > dan signifikansi sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka secara parsial financial distressber pengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kineja keuangan yang di ukur dengan ROA dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan secara parsial dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oeh Anthony Wijaya dan Nanik Linawati yang menyatakan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap niai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Carlson dan Bathala dalam Suranta menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan , semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan maka pasar akan memberikan persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham juga akan berdampak langsung terhadap Price Book Value. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati, (2013) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ia juga menambahkan bahwa hasil tersebut sejalan dengan signaling teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pendapatan semakin meningkat akan memberikan sinyal perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Sedangkan pada Current Rasio Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan berpengaruh pada meningkatkan PBV perusahaan dan pada *Debt Equality Ratio (DAR)* Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang juga tinggi. Tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga saham.

Tingkat DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang biasa disebut dengan Financial Risk. Financial Risk adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangnya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Resiko yang timbul tersebut akan mengakibatkan depresiasi harga saham. Sedangkan di sisi lain, investor juga beranggapan bahwa perusahaan dalam mengembangkan usahanya juga memerlukan hutang untuk mendanai operasionalnya. Sebuah perusahaan tidak mungkin apabila hanya mengandalkan modal yang dimiliki saja. Karena adanya perbedaan pendapat tersebut menyebabkan kurang signifikannya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke dua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perusahaan terkena resiko kemungkinan financial distress. Menurut Tan et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola nilai perusahaan yang dimiliki dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak mengalami financial distress. Mega (2019) yang menemukan financial distress berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada model Altman, sedangkan pada model Springate dan Zmijewski hasilnya tidak berpengaruh. Penelitian Sijabat (2018) menemukan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, financial distress berpengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Financial Distress semakin tinggi maka akan berbanding terbalik terhadap Nilai Perusahaan yang akan dilihat investor.

Semakin tinggi Financial Distress memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya efektif seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan memproduksi lebih banyak untuk meningkatkan penjualan yang juga akan meningkatkan laba. Beberapa investor cenderung memilih untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga dan diikuti oleh turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Ardalan dan Askarian (2014), Pour, Ghanbari, dan Shidinavi (2014), dan Hasugian (2018). Namun berbeda dengan penelitian yang Oktarina (2018) yang menunjukkan intellectual capital tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji Sobel menunjukkan bahwa financial distress mampu memediasi pengaruh tidak langsung ini terhadap nilai perusahaan.

Hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening adalah apabila kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan meningkat dan perusahaan mampu mengembangkan dan memanfaatkan Kinerja keuangan yang dimiliki maka akan menurunkan resiko perusahaan terkena financial distress. Akan tetapi, untuk mendapatkan intellectual capital yang akan menjadi suatu keunggulan bagi perusahaan memerlukan biaya yang mahal sehingga ada kemungkinan perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan kinerja keuangan yang ada akan mempengaruhi keuangan perusahaan yang memunculkan kemungkinan perusahaan terkena financial distress. Kemungkinan perusahaan terkena financial distress dalam situasi ini akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana investor akan menilai bahwa masalah keuangan yang dimiliki perusahaan merupakan bentuk perkembangan perusahaan dalam meningkatkan sumber daya atau kinerja keuangan yang dimiliki.

SIMPULAN

Secara simultan dan parsial variabel kinerja keuangan dan financial distress berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di BEI. Pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan lebih besar dari terhadap nilai perusahaan melalui financial distress sebagai variabel intervening, dan Nilai t hitung uji sobel < dari t tabel untuk masing-masing variabel maka financial distress tidak terbukti sebagai variabel intervening. Secara tidak langsung variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui financial distress sebagai variabel intervening.

Referensi :

- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI DHARMA ASIH SENTANA JIMBARAN BALI. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Dewi, I. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-15.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Elmar, Y., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. PENGARUH SRATEGI DIVERSIFIKASI DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH CORPORATE GOVERNANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN KELOMPOK LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015). *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 138.
- Harjinto. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan nilai perusahaan (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Hermuningsih, S. (20138). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan*, 16(2), 127-148.

- Kakasih, G. G., Kodong, T. I., & Mawikere, L. M. (2018). Ipteks laporan arus kas sebagai pengukur penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(2).
- Kurniawan, T. A., & Widyarti, E. T. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Mahendra, A., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Munawir (2012). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN PADA PT SRI ANEKA KARYATAMA (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- Rahardjo, B. T., & Murdani, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(01).
- Runis, A. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015-2018. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 519-535.
- sartono. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47-52.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2017). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. *Dinamika keuangan dan perbankan*, 3(1), 68-87.
- Sucipto (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank bumh dan bank swasta nasional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sutrisno, B., & Gumanti, T. A. (2016). Pengaruh krisis keuangan global dan karakteristik perusahaan terhadap cash holding perusahaan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 130.

- Sutrisno, S. (2016). Struktur modal: Faktor penentu dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 79-89.
- Suardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-jurnal Manajemen*, 6(3), 1248-1277.
- Tamarani, L., Efni, Y., & Haryetti, H. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tika., & Malia, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENING*, 5(1), 14-25.
- Wibawa, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.